

Penguatan Kapasitas Brigade Pangan melalui Bimbingan Teknis dalam Mendukung Ketahanan Pangan Daerah di Kabupaten Ogan Komering Ilir

Yusnita Triana¹, Nur Ahmadi²

¹⁾ Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan Dan Hortikultura
Kabupaten Ogan Komering Ilir

²⁾ Program Studi Magister Agribisnis, Universitas Sjakhyakirti, Palembang
Email : yusnitaferi1982@gmail.com¹, kecedekan@yahoo.com²

Abstract

Food security is a strategic issue in national development that requires strong human resources and institutional support, particularly at the regional level. Ogan Komering Ilir Regency plays an important role as one of the supporting regions for food security in South Sumatra Province; however, it continues to face various challenges, including climate change, fluctuations in food prices, and limited management capacity at the field level. This community service activity aims to enhance human resource capacity and strengthen the institutional framework of the Food Brigade through the implementation of the Technical Guidance Program on Strengthening Food Brigade Management Capacity, Batch XVII. The methods employed include the delivery of food security policy materials, technical training on production and post-harvest handling, institutional management strengthening, participatory discussions, and evaluation of participants' understanding. The results indicate an improvement in participants' knowledge and skills in sustainable food management, strengthened institutional functions and coordination of the Food Brigade, and the establishment of cross-sectoral collaboration networks at the local level. Furthermore, the activity fosters the development of Food Brigade cadres who are more professional, adaptive, and oriented toward community empowerment. Overall, Bimtek Batch XVII has proven to be effective as a strategy for strengthening regional food security through the enhancement of human resource capacity and local institutions, thereby contributing to the realization of sovereign and sustainable national food security.

Keywords: *Food Security, Food Brigade, Technical Guidance.*

Abstrak

Ketahanan pangan merupakan isu strategis dalam pembangunan nasional yang memerlukan dukungan sumber daya manusia dan kelembagaan yang kuat, terutama di tingkat daerah. Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki peran penting sebagai salah satu wilayah penopang ketahanan pangan di Provinsi Sumatera Selatan, namun masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perubahan iklim, fluktuasi harga pangan, dan keterbatasan kapasitas pengelolaan di tingkat lapangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan kelembagaan Brigade Pangan melalui pelaksanaan Bimbingan Teknis (Bimtek) Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Brigade Pangan Angkatan XVII. Metode yang

digunakan meliputi penyampaian materi kebijakan ketahanan pangan, pelatihan teknis produksi dan pascapanen, penguatan manajemen kelembagaan, diskusi partisipatif, serta evaluasi pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan pangan berkelanjutan, penguatan fungsi dan koordinasi kelembagaan Brigade Pangan, serta terbentuknya jejaring kerja sama lintas sektor di tingkat lokal. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya kader-kader Brigade Pangan yang lebih profesional, adaptif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Secara keseluruhan, Bimtek Angkatan XVII terbukti efektif sebagai strategi penguatan ketahanan pangan daerah melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan lokal, serta berkontribusi terhadap upaya mewujudkan ketahanan pangan nasional yang berdaulat dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Ketahanan Pangan, Brigade Pangan, Bimbingan Teknis.*

Pendahuluan

Ketahanan pangan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan dan menjadi isu strategis lintas sektor di Indonesia. Ketahanan pangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, tetapi juga mencakup aspek aksesibilitas, keterjangkauan, kualitas dan keamanan pangan, serta keberlanjutan sistem pangan dalam jangka panjang. Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia menegaskan bahwa ketahanan pangan tercapai apabila seluruh penduduk, setiap saat, memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang aktif dan sehat (FAO et al., 2024). Oleh karena itu, ketahanan pangan tidak dapat dilepaskan dari upaya pembangunan manusia dan penguatan sistem sosial-ekonomi masyarakat.

Dalam konteks nasional, ketahanan pangan menjadi prioritas strategis karena memiliki keterkaitan langsung dengan stabilitas sosial, ekonomi, dan politik suatu daerah maupun negara. Ketidakstabilan pasokan dan distribusi pangan dapat memicu peningkatan angka kemiskinan, ketimpangan sosial, serta potensi konflik sosial. Pemerintah Indonesia menegaskan komitmen tersebut melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pangan bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan, kemandirian, dan ketahanan pangan secara berkelanjutan. Selain itu, ketahanan

pangan juga menjadi prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), yang menekankan pentingnya peningkatan produksi pangan dalam negeri, penguatan kesejahteraan petani, serta sistem distribusi pangan yang adil dan merata (Bappenas, 2020).

Peran pemerintah daerah menjadi sangat penting dalam implementasi kebijakan ketahanan pangan, mengingat setiap daerah memiliki karakteristik sumber daya, kondisi geografis, dan potensi wilayah yang berbeda-beda. Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) di Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan regional. Kabupaten ini dikenal sebagai salah satu lumbung pangan dengan potensi besar di sektor pertanian tanaman pangan, perikanan, dan perkebunan. Ketersediaan lahan pertanian yang luas, sumber daya air yang relatif memadai, serta keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pertanian menjadi modal utama dalam pengembangan sektor pangan daerah.

Namun demikian, potensi tersebut juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin kompleks. Perubahan iklim global berdampak pada ketidakpastian musim tanam dan produktivitas pertanian, sementara ancaman bencana alam seperti banjir dan kekeringan berpotensi mengganggu keberlanjutan produksi pangan. Laporan IPCC (2023) menegaskan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim. Selain itu, fluktuasi harga pangan, keterbatasan kualitas sumber daya manusia, serta belum optimalnya kelembagaan pangan di tingkat lokal juga menjadi faktor penghambat dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan (Suryana & Hardinsyah, 2022).

Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir melalui Dinas Ketahanan Pangan dan instansi terkait secara konsisten melaksanakan berbagai program strategis yang berorientasi pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan kelembagaan pangan. Salah satu program unggulan yang terus dilaksanakan adalah Bimbingan Teknis

(Bimtek) Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Brigade Pangan. Penguatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan lokal dinilai sebagai faktor kunci dalam meningkatkan ketahanan pangan daerah, terutama di wilayah pedesaan (Nasution & Darwis, 2023; BAPANAS, 2024).

Brigade Pangan diposisikan sebagai ujung tombak di tingkat lapangan yang memiliki peran strategis dalam menjaga ketersediaan, distribusi, dan stabilitas pangan, khususnya di tingkat desa dan kecamatan. Keberadaan Brigade Pangan diharapkan mampu menjadi penghubung antara kebijakan pemerintah dan kebutuhan riil masyarakat di lapangan, sekaligus menjadi agen penggerak pemberdayaan masyarakat di sektor pangan. Penguatan peran kelembagaan ini sejalan dengan pendekatan pembangunan ketahanan pangan berbasis komunitas yang direkomendasikan dalam berbagai kajian pembangunan pedesaan (Rahman et al., 2024).

Pada tahun ini, kegiatan Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Brigade Pangan memasuki Angkatan XVII sebagai bentuk keberlanjutan dan komitmen pemerintah daerah dalam membangun sistem ketahanan pangan yang tangguh. Bimtek Angkatan XVII tidak hanya difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis di bidang produksi pangan, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat kapasitas manajerial, kepemimpinan, serta jejaring kerja antar pelaku pangan. Penguatan aspek manajemen dan koordinasi lintas sektor menjadi sangat penting mengingat pengelolaan ketahanan pangan membutuhkan sinergi antara pemerintah, penyuluh, petani, dan masyarakat (OECD, 2023).

Melalui kegiatan Bimtek ini, peserta juga dibekali pemahaman strategis mengenai dinamika ketahanan pangan di tingkat daerah, nasional, hingga global, termasuk inovasi teknologi pertanian, manajemen risiko akibat perubahan iklim, serta strategi pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan terbangun sumber daya manusia Brigade Pangan yang profesional, tangguh, dan adaptif dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan di sektor pangan. Pada akhirnya, keberhasilan kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat peran

Kabupaten Ogan Komering Ilir sebagai salah satu penopang utama ketahanan pangan di Provinsi Sumatera Selatan, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap terwujudnya ketahanan pangan nasional yang berdaulat dan berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Brigade Pangan Angkatan XVII dilaksanakan di Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan terpadu. Pendekatan ini dipilih dengan mempertimbangkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang ketahanan pangan membutuhkan proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta, baik dalam menyampaikan pengalaman, mengidentifikasi permasalahan, maupun merumuskan solusi yang relevan dengan kondisi lapangan. Melalui pendekatan partisipatif, peserta tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang berkontribusi dalam proses penguatan kapasitas kelembagaan Brigade Pangan.

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis dan terstruktur agar peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mampu memahami, menginternalisasi, serta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam konteks nyata pengelolaan ketahanan pangan di tingkat desa dan kecamatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan Bimtek mengombinasikan berbagai metode pembelajaran yang saling melengkapi, yaitu pelatihan kelas (*classroom training*), diskusi kelompok terfokus, studi kasus, serta praktik lapangan. Kombinasi metode ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperkuat kemampuan analisis dan pemecahan masalah peserta.

Pelatihan kelas digunakan sebagai sarana utama untuk menyampaikan materi-materi strategis yang bersifat konseptual dan kebijakan. Materi yang disampaikan meliputi kebijakan ketahanan pangan nasional dan daerah, konsep

kedaulatan dan kemandirian pangan, serta peran dan fungsi Brigade Pangan dalam sistem pangan nasional. Dalam sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai arah kebijakan pemerintah, target pembangunan pangan, serta keterkaitan antara kebijakan pusat dan implementasinya di tingkat daerah. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan membuka ruang diskusi dan tanya jawab, sehingga peserta dapat mengaitkan materi yang diterima dengan pengalaman serta kondisi nyata yang mereka hadapi di lapangan.

Diskusi kelompok terfokus dan studi kasus dimanfaatkan untuk menggali pengalaman empiris peserta serta mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan ketahanan pangan. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk membahas isu-isu aktual, seperti kendala produksi pangan, keterbatasan sarana dan prasarana, permasalahan distribusi dan pemasaran, serta lemahnya koordinasi antar pelaku pangan. Melalui studi kasus yang diangkat dari kondisi riil di Kabupaten Ogan Komering Ilir, peserta didorong untuk merumuskan alternatif solusi yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Hasil diskusi kelompok selanjutnya dipresentasikan dan dibahas bersama sebagai bagian dari proses pembelajaran kolektif.

Materi Bimbingan Teknis mencakup beberapa fokus utama yang dirancang untuk menjawab tantangan ketahanan pangan secara komprehensif. Fokus tersebut antara lain kebijakan ketahanan pangan nasional dan daerah, teknologi produksi pangan yang ramah lingkungan, penggunaan varietas unggul, pemanfaatan pupuk organik, serta penerapan teknologi pascapanen untuk menekan kehilangan hasil dan meningkatkan nilai tambah produk pangan. Selain itu, peserta juga dibekali dengan materi pengelolaan kelembagaan Brigade Pangan yang meliputi manajemen organisasi, pembagian peran dan tugas, perencanaan kegiatan, pengambilan keputusan secara partisipatif, serta penguatan pola komunikasi internal dan eksternal. Aspek manajemen risiko dan distribusi pangan turut menjadi perhatian utama, terutama dalam menghadapi tantangan perubahan iklim, potensi bencana alam, serta ketidakstabilan harga pangan yang dapat memengaruhi ketersediaan dan keterjangkauan pangan masyarakat.

Peserta Bimtek Angkatan XVII berasal dari berbagai unsur yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan penguatan ketahanan pangan di Kabupaten Ogan Komering Ilir, antara lain anggota Brigade Pangan, penyuluh pertanian lapangan (PPL), perwakilan kelompok tani dan gabungan kelompok tani (gapoktan), serta perangkat desa yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan program pangan. Keberagaman latar belakang peserta ini menjadi kekuatan tersendiri karena memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan perspektif antar pelaku pangan dari berbagai tingkat dan sektor.

Narasumber kegiatan berasal dari Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan, kalangan akademisi, serta praktisi yang berpengalaman di bidang agribisnis dan manajemen pangan. Keterlibatan narasumber dari berbagai latar belakang tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta, mulai dari aspek kebijakan, teori, hingga praktik terbaik (*best practices*) di lapangan.

Sebagai bagian dari dokumentasi dan penguatan deskripsi pelaksanaan kegiatan, berikut ini disajikan gambaran visual rangkaian aktivitas Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Brigade Pangan Angkatan XVII. Dokumentasi ini bertujuan untuk memberikan ilustrasi nyata mengenai proses pembelajaran, interaksi antara peserta dan narasumber, serta keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan, baik pada sesi pelatihan kelas, diskusi kelompok, maupun praktik lapangan.



Gambar 1. Bimbingan Teknis (Bimtek) Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Brigade Pangan Angkatan XVII di Kabupaten Ogan Komering Ilir

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Bimbingan Teknis (Bimtek) Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Brigade Pangan Angkatan XVII di Kabupaten Ogan Komering Ilir memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia dan penguatan sistem ketahanan pangan daerah secara menyeluruh. Untuk menganalisis hasil kegiatan secara komprehensif, pembahasan ini dikembangkan berdasarkan beberapa dimensi utama, yaitu peningkatan pengetahuan kebijakan, penguatan keterampilan teknis, penguatan kelembagaan, pengembangan jejaring kolaborasi, pembentukan kader, serta implikasinya terhadap ketahanan pangan daerah dan nasional. Analisis ini didukung oleh teori dan kajian terbaru dalam literatur ketahanan pangan, pembangunan kapasitas, dan kelembagaan publik.

Secara konseptual, pelaksanaan Bimtek ini sejalan dengan teori *capacity building* yang menegaskan bahwa peningkatan kapasitas merupakan proses berkelanjutan yang mencakup penguatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (*knowledge, skills, and attitudes*) individu dan organisasi untuk meningkatkan kinerja dalam mencapai tujuan pembangunan (UNDP, 2023). Selain itu, kegiatan ini juga mencerminkan pendekatan *institutional capacity development*, yang menekankan pentingnya sistem kelembagaan yang kuat, adaptif, dan kolaboratif

dalam pengelolaan program publik, termasuk di sektor ketahanan pangan (OECD, 2023).

1. Peningkatan Kapasitas Pengetahuan dan Wawasan Kebijakan

Dari aspek kognitif, implementasi Bimtek menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap kebijakan ketahanan pangan, baik pada tingkat nasional maupun daerah. Peserta menjadi lebih memahami arah kebijakan pemerintah terkait swasembada dan kemandirian pangan, peran pemerintah daerah, serta posisi strategis Brigade Pangan sebagai pelaksana di tingkat lapangan. Temuan ini menunjukkan bahwa materi kebijakan yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam membangun cara pandang peserta terhadap kebijakan publik.

Peningkatan pemahaman kebijakan ini sejalan dengan pandangan Hill dan Hupe (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman aktor pelaksana terhadap substansi dan tujuan kebijakan merupakan prasyarat utama keberhasilan implementasi kebijakan publik. Dalam konteks ketahanan pangan, pemahaman tersebut menjadi semakin penting karena kebijakan pangan bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh faktor perubahan iklim, kondisi pasar, serta tekanan global terhadap sistem pangan (FAO, 2023).

2. Penguatan Keterampilan Teknis dan Inovasi Teknologi

Dari aspek teknis, kegiatan Bimtek berkontribusi pada peningkatan keterampilan peserta dalam pengelolaan produksi pangan yang efisien dan berkelanjutan. Materi mengenai budidaya ramah lingkungan, pengendalian hama terpadu, penggunaan varietas unggul, pemupukan berimbang, serta penerapan teknologi pascapanen memberikan bekal praktis bagi peserta untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pangan.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal pertanian IPB, yang menyatakan bahwa adopsi teknologi pertanian dan peningkatan kapasitas teknis petani berperan signifikan dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan, khususnya di wilayah sentra produksi pangan

(Suryana et al., 2022). Selain itu, pendekatan teknis yang adaptif terhadap perubahan iklim juga mendukung teori sistem pangan (*food systems theory*), yang menekankan keterkaitan antara teknologi, lingkungan, dan manajemen produksi dalam menjaga keberlanjutan sistem pangan (FAO, 2023).

3. Penguatan Kelembagaan Brigade Pangan

Kegiatan Bimtek Angkatan XVII juga memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kelembagaan Brigade Pangan. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen organisasi, pembagian peran dan tanggung jawab, mekanisme koordinasi, serta pentingnya komunikasi internal yang efektif. Penguatan kelembagaan ini menjadi fondasi penting dalam menjamin efektivitas pelaksanaan program ketahanan pangan di tingkat lokal.

Secara teoretis, penguatan ini sejalan dengan teori kelembagaan yang menekankan bahwa organisasi publik akan berfungsi secara optimal apabila memiliki struktur yang jelas, aturan internal yang dipahami bersama, serta koordinasi yang kuat antar unsur organisasi (North, 2020). Selain itu, literatur mengenai kelembagaan pertanian berbasis modal sosial juga menegaskan bahwa organisasi yang didukung oleh kepercayaan dan kerja sama kolektif memiliki daya tahan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan pangan (Putnam, 2021).

4. Pengembangan Jejaring dan Koordinasi Lintas Sektor

Pengembangan jejaring kerja sama lintas sektor merupakan salah satu hasil strategis dari pelaksanaan Bimtek ini. Keterlibatan Brigade Pangan, penyuluh pertanian, kelompok tani, gapoktan, dan perangkat desa mendorong terbentuknya kolaborasi yang lebih solid dan berkelanjutan. Jejaring ini memperluas akses terhadap informasi, sumber daya, dan teknologi, serta meningkatkan kapasitas kolektif dalam merespons permasalahan pangan.

Pendekatan ini sejalan dengan teori *collaborative governance*, yang menyatakan bahwa kolaborasi antar aktor publik dan non-publik mampu meningkatkan efektivitas kebijakan dan program pembangunan, termasuk di sektor pangan (Ansell & Gash, 2018; OECD, 2023). Dalam konteks ketahanan

pangan, kolaborasi lintas sektor menjadi kunci dalam menghadapi tantangan kompleks seperti fluktuasi harga dan gangguan pasokan akibat perubahan iklim.

5. Pembentukan Kader dan Pemberdayaan Sosial

Salah satu capaian penting dari kegiatan Bimtek adalah terbentuknya kader-kader potensial yang dapat berperan sebagai penggerak ketahanan pangan di tingkat desa dan kecamatan. Pembentukan kader ini mencerminkan pendekatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan.

Dalam kajian pembangunan partisipatif, pemberdayaan masyarakat dipandang sebagai strategi efektif untuk memperkuat daya tahan sosial-ekonomi komunitas, karena masyarakat yang memiliki kapasitas dan pengetahuan yang memadai akan lebih mampu menghadapi guncangan eksternal dan menjaga keberlanjutan kesejahteraan mereka (Chambers, 2019; UNDP, 2023).

6. Implikasi terhadap Ketahanan Pangan Daerah dan Nasional

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan Bimtek Angkatan XVII menunjukkan bahwa kegiatan ini merupakan langkah strategis Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam memperkuat sistem ketahanan pangan daerah. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan, serta pengembangan jejaring kolaborasi menjadi fondasi penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan pangan.

Dengan semakin kuatnya peran Brigade Pangan di tingkat lapangan, Kabupaten Ogan Komering Ilir diharapkan mampu mempertahankan posisinya sebagai salah satu wilayah penopang ketahanan pangan di Provinsi Sumatera Selatan, sekaligus berkontribusi nyata terhadap pencapaian ketahanan pangan nasional yang berdaulat, mandiri, dan berkelanjutan.

Simpulan

Pelaksanaan Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Brigade Pangan Angkatan XVII di Kabupaten Ogan Komering Ilir menunjukkan bahwa

kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan kelembagaan memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan daerah. Melalui pendekatan partisipatif dan terpadu, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta terkait kebijakan ketahanan pangan nasional dan daerah, tetapi juga memperkuat pemahaman mengenai peran dan fungsi Brigade Pangan sebagai aktor kunci di tingkat lapangan.

Dari aspek peningkatan kapasitas individu, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan produksi pangan yang lebih efisien dan berkelanjutan, termasuk penerapan teknologi budidaya ramah lingkungan, pengelolaan risiko pertanian, serta penanganan pascapanen. Peningkatan kapasitas teknis ini menjadi modal penting bagi Brigade Pangan dalam upaya menjaga stabilitas produksi dan kualitas pangan di tengah tantangan perubahan iklim, keterbatasan sumber daya, serta dinamika harga pangan.

Selain itu, kegiatan Bimtek juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kelembagaan Brigade Pangan. Peserta menjadi lebih memahami pentingnya manajemen organisasi yang efektif, pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas, komunikasi internal yang terstruktur, serta koordinasi lintas sektor dengan penyuluh pertanian, kelompok tani, dan pemerintah desa. Penguatan aspek kelembagaan ini mendorong terbentuknya kerja tim yang solid dan meningkatkan kemampuan Brigade Pangan dalam mengimplementasikan program ketahanan pangan secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Kegiatan ini juga berperan dalam membangun jejaring kerja sama antar pelaku pangan di tingkat lokal, yang merupakan modal sosial penting dalam menjaga keberlanjutan program ketahanan pangan daerah. Terbentuknya kader-kader Brigade Pangan yang lebih profesional, adaptif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam mengedukasi dan menggerakkan masyarakat desa menuju sistem pangan yang lebih mandiri dan berdaya saing.

Secara keseluruhan, Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Brigade Pangan Angkatan XVII dapat disimpulkan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang efektif dan relevan dalam memperkuat ketahanan pangan daerah. Keberhasilan kegiatan ini menegaskan bahwa investasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguatan kelembagaan lokal merupakan strategi kunci dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berdaulat dan berkelanjutan. Dengan dukungan dan keberlanjutan program serupa, Kabupaten Ogan Komering Ilir diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan perannya sebagai salah satu penopang utama ketahanan pangan di Provinsi Sumatera Selatan serta memberikan kontribusi nyata terhadap ketahanan pangan nasional.

Daftar Pustaka

- Ansell, C., & Gash, A. (2018). *Collaborative Governance in Theory and Practice*. Journal of Public Administration Research and Theory.
- Badan Pangan Nasional Republik Indonesia. (2024). *Kebijakan penguatan ketahanan pangan nasional berbasis kelembagaan pangan daerah*. Jakarta: BAPANAS.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. Jakarta: Bappenas.
- Chambers, R. (2019). *Rural Development: Putting the Last First*. Routledge.
- FAO, IFAD, UNICEF, WFP, & WHO. (2024). *The State of Food Security and Nutrition in the World 2024*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- FAO. (2023). *The State of Food Security and Nutrition in the World*. Rome.
- Hill, M., & Hupe, P. (2022). *Implementing Public Policy*. Sage Publications.
- IPCC. (2023). *Climate Change 2023: Impacts, Adaptation, and Vulnerability*. Geneva: Intergovernmental Panel on Climate Change.
- Nasution, A., & Darwis, V. (2023). Penguatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan lokal dalam mendukung ketahanan pangan pedesaan. *Jurnal Pembangunan Pertanian*, 42(2), 85–98.

- North, D. C. (2020). *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge University Press.
- OECD. (2023). *Building Resilience in Food Systems through Collaborative Governance*. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development.
- OECD. (2023). *Public Sector Innovation and Capacity Building*. Paris.
- Putnam, R. D. (2021). *Social Capital and Community Development*. Harvard University Press.
- Rahman, F., Hidayat, R., & Lestari, D. (2024). Pendekatan berbasis komunitas dalam pembangunan ketahanan pangan berkelanjutan di wilayah pedesaan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 19(1), 33–47.
- Suryana, A., & Hardinsyah. (2022). Ketahanan pangan berkelanjutan: Tantangan, strategi, dan kebijakan di Indonesia. *Jurnal Pangan*, 31(3), 165–178.
- Suryana, A., et al. (2022). Penguatan kapasitas petani dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan. *Jurnal Agribisnis Indonesia (IPB)*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227.
- UNDP. (2023). *Capacity Development: A UNDP Primer*.